

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metoda Penelitian

Acuan peta permasalahan dalam penelitian ini adalah penilaian. Permasalahan ini berkaitan dengan input proses belajar mengajar yang bersumber dari pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hal ini berarti bahwa penelitian ini untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bersifat penelitian tindakan atau oleh Hopkins disebut *educational action research*.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metoda penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang menggabungkan suatu tindakan yang sesungguhnya dengan langkah-langkah penelitian di kelas (Hopkins, 1985). Makna yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan prkatek pembelajaran, yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang.

Diajukannya alasan tentang pentingnya penelitian tindakan kelas sebagai suatu metoda dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Berkembangnya tradisi penelitian tidak dapat dipisahkan dari munculnya gerakan emansipasi dalam proses pendidikan, dengan guru sebagai *the libration forces actor* melalui peran gandanya yang bersifat dialektik sebagai peneliti (*the teacher as researcher*). (Elliot, 1994).

2. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Suyanto, 1996). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Disamping itu guru juga dapat belajar secara lebih sistematis dari pengalamannya sendiri. Sementara itu Cross (Angelo, 1991) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang hubungan antara kegiatan mengajar dan belajar.
3. Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif. Dengan demikian guru dilatih untuk lebih dapat mengendalikan kehidupan profesinya serta terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi melalui latihan-latihan pengambilan keputusan secara profesional (Stenhouse, 1989).
4. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya, guru tetap melakukan proses belajar mengajar seperti biasa. Namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelasnya.

5. Penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya. Kemudian teori-teori yang diadaptasi itu dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar. Selain itu, guru akan mengetahui teori mana yang tidak sesuai dengan praktik yang mereka lakukan. Untuk ini guru harus dapat memiliki teori dengan tepat agar diperoleh hasil yang lebih bermakna, mengingat permasalahan yang diteliti adalah yang benar-benar dirasakan dan dialami guru. Hal seperti ini dapat diperoleh bila guru melakukan penelitian kelas yang bersifat praktis, sebab dia sendiri sebagai praktisi yang melakukan tindakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh guru bersama-sama dengan pihak lain yang dirasa penting. Kemudian mereka secara bersama-sama mengkaji permasalahan dan merencanakan tindakan apa yang dapat dilakukan agar permasalahan tersebut segera terjawab.

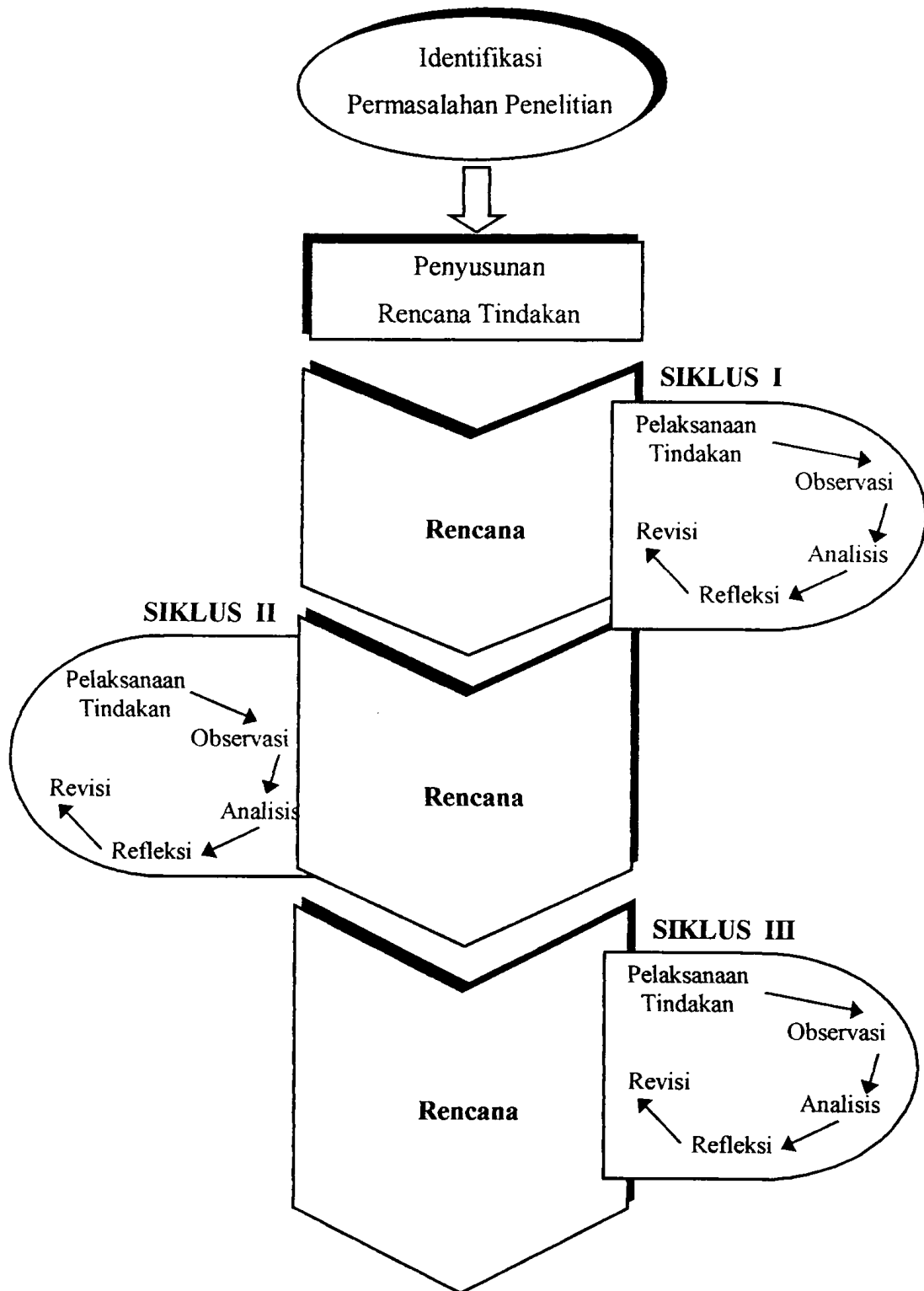
Penelitian tindakan kelas memang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh guru sebab dia sendiri yang melakukan, melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan telah memiliki kepentingan yang tinggi. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru mengangkat permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi dalam pekerjaannya sehari-hari.

Maka jelaslah bahwa penelitian tindakan kelas memang cocok bagi guru yang benar-benar mengenal dan menyadari sendiri permasalahan tersebut. Permasalahan ini muncul dan dihadapi dalam pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Dari sinilah terlihat bahwa bentuk penelitian tindakan kelas langsung mengacu pada sasarannya, yaitu melakukan upaya perbaikan praktik pembelajaran untuk memperbaiki kondisi yang ada pada saat itu.

3.2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan secara partisipatori dan kolaborasi dengan guru yang proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Paradigma penelitian ini mengadaptasi model siklus berbentuk spiral refleksi diri, sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart (dalam Hopkins, 1993 : 48) yang dimulai dengan perencanaan (*plan*), kemudian pelaksanaan (*act*) dan pengawasan (*observe*), dilanjutkan refleksi (*reflect*), setelah itu perencanaan kembali, dan seterusnya. Siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Prosedur Penelitian

(Adaptasi dari Kemmis, 1990)

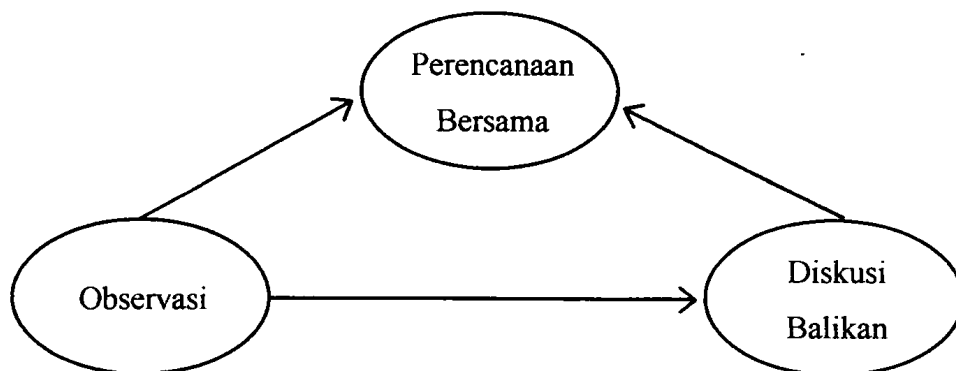
Secara operasional prosedur penelitian seperti tertera dalam gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi permasalahan penelitian, yaitu studi pendahuluan sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung. Hal ini dilakukan bersama antara peneliti dan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya mengenai penilaian (pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual khususnya yang dipandang sebagai *loose set of activities* (Hopkins, 1993), berupa aktivitas yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak tampak dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dijadikan indikator dalam menyusun rencana umum tindakan, yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan penelitian tindakan kelas.
2. Perencanaan, kegiatan ini dilakukan bersama antara peneliti dan guru untuk menyiapkan suatu kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dan fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi.
3. Pelaksanaan tindakan dan observasi, pada tahap ini guru merealisasikan suatu tindakan (praktik pembelajaran) yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan maksud untuk mengumpulkan data yang objektif tentang aspek-aspek yang telah direncanakan.

4. Analisis, refleksi dan revisi, segmen ini pada prinsipnya peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil pengamatan dan catatan-catatan yang diperoleh dari proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan). Hasil pengamatan tersebut direfleksi, dicek kembali, dan dianalisis, serta diinterpretasi untuk kemudian diambil keputusan. Selanjutnya, keputusan ini dijadikan dasar revisi (perbaikan) bagi penyusunan rencana tindakan untuk kegiatan proses pembelajaran berikutnya.

Proses Penelitian

Proses penelitian ini menggunakan prosedur penelitian observasi (*observational research*) yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif dengan menggunakan tiga langkah pokok secara siklus (*the three observation cycle*) (Hopkins, 1993 : 81). Secara skematik siklus pelaksanaan tiga langkah pokok ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :



Gambar 3. Siklus Tiga Langkah Pokok dalam Proses Penelitian

Bagan di atas menunjukkan siklus alur dalam proses penelitian yang dimulai dengan perencanaan bersama (*joint planning*) antara peneliti dan guru mengenai fokus yang akan diamati, berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama. Kemudian langkah berikutnya adalah praktik observasi (*classroom observation*), yaitu peneliti dan guru mengamati proses pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan secara bersama-sama. Setelah itu, langkah selanjutnya diskusi balikan (*feedback discussion*) antara peneliti dan guru kelas atau hasil pengamatan langsung pelaksanaan tindakan yang akan dijadikan dasar bagi perumusan perencanaan tindakan berikutnya.

3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimaksud menunjukkan pada pengertian situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1996 : 43). Yang dimaksud lokasi penelitian ini adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebon Baru V Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Dari unsur pelaku adalah guru dan siswa Kelas V yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan, yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan dari unsur kegiatan adalah penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Alasan pengambilan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis. Secara teoritis dasar pertimbangannya adalah karena : (1) Karakteristik penelitian tindakan bersifat situasional, kontekstual, dan bergayut pada realitas konteks kelas, (2) Situasi sosial kelas bersifat *crucible*, konteks fisik dan sosial (guru, siswa, dan bahan belajar) melebur di dalamnya dengan segala keunikan masing-masing (Posner, 1993). Secara praktis, pertimbangannya adalah karena program penelitian tindakan diporsikan lebih merupakan solusi praktik terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian segera dari sebuah konteks kelas.

3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif untuk penelitian kelas dapat berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diamati (Hopkins, 1993).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas V dalam proses pembelajaran IPS dengan konsentrasi penelitian pada pelaksanaan penilaian portofolio (*assessment portfolio*).

Dasar pertimbangan dipilihnya guru kelas V, karena guru tersebut telah dikenal baik dengan peneliti sejak bersama-sama menjadi guru pembina lomba mata pelajaran, latar belakang pendidikan yang berkualifikasi, keinginan yang kuat untuk

meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang pelaksanaan penilaian dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan untuk berkolaborasi. Sedangkan dasar pertimbangan memilih siswa Kelas V adalah karena siswa pada kelas tersebut sudah mampu bergaul dengan hal-hal yang bersifat abstrak yang diperlukan untuk mencernakan gagasan-gagasan dalam berbagai mata pelajaran akademik (Hadisoebroto, 1996 : 2).

3.4. Pengolahan dan Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan (McNiff, 1992 ; Suwarsih, 1994). Hal ini berarti pelaksanaan pengolahan dan analisis data hasil penelitian tindakan kelas berdasarkan analisis kualitatif dilakukan sejak masa orientasi sampai kegiatan penelitian berakhir.

Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan mengacu pada pengolahan data dari Hopkins (1993 : 149) yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

3.4.1. Pengumpulan Data

Data yang hendak dihimpun dalam penelitian ini adalah data tentang : (1) Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Kebon Baru V sebelum menggunakan penilaian portofolio. Informasi tentang data tersebut bersumber

dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan alat bantu adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi, (2) Upaya guru untuk dapat menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Kebon Baru, dan pemecahannya. Informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui teknik observasi dan diskusi balikan dengan alat bantu pedoman observasi dan diskusi balikan, (3) Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Kebon Baru dan pemecahannya. Informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan diskusi balikan dengan alat bantu pedoman observasi dan diskusi balikan, (4) Model penilaian portofolio apa yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Kebon Baru. Informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan diskusi balikan dan wawancara dengan alat bantu adalah pedoman observasi dan diskusi balikan.

Data, sumber data, teknik dan alat bantu pengumpulan data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Bantu Pengumpulan Data
1.	Pelaksanaan Penilaian dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN Kebon Baru V sebelum menggunakan penilaian portofolio.	Guru	- Observasi - Wawancara - Studi dokumentasi	- Lembar observasi - Pedoman wawancara - Pedoman studi dokumentasi
2.	Upaya guru untuk dapat menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Kebon Baru V.	Guru	- Observasi - Diskusi balikan.	- Lembar Observasi - Lembar diskusi balikan.
3.	Kendala yang dihadapi dalam menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Kebon Baru V dan pemecahannya.	Guru	- Observasi - Diskusi balikan.	- Lembar Observasi - Lembar diskusi balikan.
4.	Model penilaian portofolio apa yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Kebon Baru V.	Guru	- Observasi - Diskusi balikan.	- Lembar Observasi - Lembar diskusi balikan.

Tabel 3. Pengumpulan Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan alat bantu, maka selanjutnya melakukan pengolahan data dengan melakukan; (1) *mereduksi*, yaitu data mentah yang diperoleh dari kegiatan studi dokumentasi, observasi, wawancara, dan lain sebagainya diseleksi, diklasifikasi berdasarkan aspek-aspek permasalahan, dan dirangkum sehingga mudah dipahami, (2) *Kodifikasi*, maksudnya data-data yang telah direduksi dibubuhi kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan kategorisasi data, kegiatan ini dilakukan berdasarkan pengkodean dalam analisis data kualitatif, dan, (3) *Kategorisasi data*, kegiatan ini dilakukan berdasarkan pengkodean dalam analisis data kualitatif, dan, (4) *Pengambilan kesimpulan dan verifikasi*, kegiatan ini merupakan tahap pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian selama penelitian berlangsung.

3.4.2. Validasi Data

Data yang telah dikategorikan, selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang dikembangkan, kemudian divalidasi melalui *triangulasi*, *member check*, *audit trail*, dan *expert opinion* (Hopkins, 1993 : 152 – 157). Adapun uraian teknik pemeriksaan keabsahan data (validasi) sebagai berikut :

- *Triangulasi*, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1988 : 178). Teknik validasi ini berarti membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metoda kualitatif. Dalam kegiatan penelitian ini, kegiatan triangulasi dilakukan secara reflektif kolaboratif antara peneliti dan guru dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan berbagai responden membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumentasi, dan dengan berbagai jalan lainnya.
- *Member check*, dilakukan dengan meninjau kembali kebenaran dan kesalahan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data. Miles dan Huberman (Rochmadi, 1997 : 35). Dalam validasi ini, peneliti mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh kepada guru melalui diskusi balikan (reflektif kolaboratif) pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan sehingga menghasilkan data yang benar.

- *Audit trail*, teknik validasi ini untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan (Nasution, 1996 : 11). Hal ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman-teman mahasiswa S2 IPS SD, Pembimbing dan dengan siapa saja yang dianggap berkompetensi.
- *Expert opinion*, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli. Nasution (Rochmadi, 1997 : 35). Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasi temuan penelitian kepada Pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

3.4.3. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru itu sendiri yang menggambarkan pelajaran yang baik (Hopkins, 1993 : 157). Hasil interpretasi ini dapat dijadikan referensi yang dapat memberikan makna terhadapnya. Referensi ini digunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya.